

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Berikut ini akan dipaparkan mengenai lokasi penelitian dan berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Baik hasil tes, hasil wawancara, dan hasil analisis yang semua itu akan masuk dalam kajian pembahasan temuan data. Secara garis besar, data hasil temuan dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penilaian sepihak dari hasil observasi dari tingkat kemampuan subjek penelitian akan selalu berbanding lurus dengan tingkat berpikir kreatif subjek penelitian tersebut. Namun dari hasil tes, tidak sepenuhnya menunjukkan bahwa subjek dengan gender laki-laki akan selalu berada di tingkat kreatifitas yang rendah. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan setelah melakukan tes. Begitu juga sebaliknya, subjek penelitian dengan kriteria siswa bergender perempuan, tingkat kreatif merekapun tidak mampu mencapai tingkat tertinggi, hal tersebut terlihat juga dari hasil wawancara yang sudah dilakukan.

Sekilas paparan data tersebut bisa mewakili temuan-temuan data yang secara jelas akan dibahas pada sub bab berikut ini:

#### **1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe *Open Ended* Materi Pecahan Kelas V SDN Ringinrejo 04 Wates Blitar merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guna mengetahui tingkat berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya pada materi pecahan. Tingkat kreatifitas peserta didik dalam menyelesaikan soal pecahan ini akan diklasifikasikan sesuai

komponen kreatifitas yang telah dirangkum oleh Siswono, yaitu tingkat kreatifitas terdiri dari 5 tingkatan. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkat 0- tingkat 4.

Peserta didik pada tingkat 0 tidak mampu membuat alternatif jawaban maupun cara penyelesaian yang berbeda dengan lancar (Fasih) dan fleksibel. Kesalahan penyelesaian suatu masalah disebabkan karena konsep yang terkait dengan masalah, tidak dipahami dan diingat dengan benar. Peserta didik pada tingkat 1 fasih dalam menyelesaikan masalah yang beragam, tetapi tidak mampu membuat jawaban yang berbeda (baru), dan tidak dapat menyelesaikan dengan cara yang berbeda. Peserta didik pada tingkat 2 mampu membuat suatu jawaban yang berbeda meskipun tidak fleksibel maupun fasih. Jika peserta didik mampu menyusun berbagai cara penyelesaian yang berbeda meskipun tidak fasih dalam menjawab dan jawaban yang dihasilkan tidak baru, maka masih dikategorikan pada tingkatan 2. Peserta didik pada tingkat 3 mampu untuk menemukan suatu jawaban baru dengan fasih, tetapi tidak mampu memunculkan lebih dari satu alternatif jawaban atau tidak mampu memunculkan beberapa cara baru. Jika Peserta didik dapat menyusun cara yang berbeda dan fleksibel untuk mendapatkan jawaban yang beragam meskipun jawaban tersebut tidak baru, maka masih dapat dikategorikan tingkatan 3. Peserta didik pada tingkat 4 mampu menyelesaikan suatu masalah dengan lebih dari satu alternatif jawaban atau mampu memunculkan beberapa cara baru untuk menemukan jawaban dengan fasih dan fleksibel. Jika Peserta didik hanya mampu mendapatkan satu jawaban yang baru tetapi dapat menyelesaikan dengan berbagai cara (fleksibel), maka masih dapat dikategorikan tingkatan 4.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ringin Rejo 04 Wates Blitar tepatnya di kelas V. dimana materi pecahan baru saja selesai dibahas dan tinggal memberikan soal latihan saja. Proses pelaksanaan penelitian diawali pada tanggal 02 Maret 2018 dengan melakukan observasi awal di SDN Ringin Rejo 04 Wates Blitar dan berkonsultasi kepada kepala sekolah tentang penelitian yang akan saya lakukan berkaitan dengan materi dan kelas yang sekiranya tepat untuk dilakukan penelitian. Pada hari itu juga saya melampirkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah. Setelah itu saya dipertemukan dengan guru kelas V yaitu ibu Lestari, SPd.SD untuk berkonsultasi sekaligus wawancara terkait siswa dan materi yang akan diteliti serta mengatur jadwal penelitian. Setelah jadwal penelitian disepakati, saya meminta guru kelas untuk memvalidasi instrument soal yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi soal kemudian saya ambil pada tanggal 05 Maret 2018.

Peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 08 Maret 2018 tepatnya pada hari Kamis. Peneliti mulai melaksanakan tes sebagai awal pengambilan data dan memastikan siapa saja yang nantinya akan dijadikan perwakilan dari subjek penelitian. Kriteria dan karakter peserta didik sudah diketahui oleh peneliti, baik itu hasil pengamatan dari peneliti sendiri, maupun hasil dari wawancara dengan guru kelas. Setelah selesai melaksanakan tes tulis, peneliti mengoreksi hasil pekerjaan siswa satu persatu untuk kemudian dipilih menjadi subjek penelitian dengan mengikuti tahap selanjutnya yaitu tahap wawancara. Dari hasil analisa sementara, peneliti memutuskan untuk mengambil 6 siswa sebagai perwakilan sekaligus akan menjadi subjek penelitian.

Subjek penelitian yang dipilih merupakan hasil observasi dan wawancara dari guru kelas. Selain itu peneliti juga melaksanakan pengecekan keabsahan data dengan teman sejawat. Dari hasil pemeriksaan teman sejawat peneliti memutuskan untuk memilih beberapa subjek penelitian tersebut. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan analisa data serta untuk menjaga privasi subjek, maka peneliti melakukan pengkodean kepada setiap Peserta didik. selanjutnya untuk daftar subjek penelitian dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.1 Inisial Subjek Penelitian**

NO	Inisial Subjek
1	VEMR
2	ANF
3	FRS
4	YJ
5	MA
6	BS

Peserta didik yang disebutkan diatas terpilih berdasarkan tes dan pertimbangan respon jawaban subjek laki-laki dan subjek perempuan. Selain itu juga pertimbangan dari guru kelas mengenai subjek yang mudah untuk diajak berkomunikasi.

Materi yang digunakan adalah materi bangun datar. Tes yang digunakan terdiri dari 4 soal dan dilaksanakan dalam rentang waktu 2 x 40 menit. Kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Setelah selesai, peneliti memeriksa dan mengoreksi jawaban peserta didik guna memperoleh informasi mengenai cara-cara yang peserta didik gunakan dalam menyelesaikan soal. Hal ini dilakukan

sebagai bahan wawancara dengan peserta didik. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam mengkategorikan tingkat kreatifitas yang berpedoman pada table 2.5.

Wawancara dilakukan pada hari sabtu tanggal 10 Maret 2018. Untuk lebih mudah memahami dan menganalisa data hasil wawancara, maka peneliti merekam vidio hasil wawancara menggunakan alat perekam. Untuk menyimpan kejadian selain suara, peneliti juga mencatat dalam bentuk tulisan dan memfoto saat wawancara berlangsung.

## **B. Penyajian Data**

Selesai pelaksanaan tes dan wawancara, peneliti mengoreksi sekaligus menganalisis hasil pekerjaan siswa. berdasarkan hasil analisis tes, peneliti mendapatkan kata kunci yang menjadi bahan pertanyaan untuk wawancara dengan peserta didik. Peneliti melakukan analisis dengan cermat dan teliti, karena untuk menggali dat semaksimal mungkin ketika melakukan wawancara. Berdasarkan perpaduan data hasil tes dan wawancara, peneliti akan menyusun pengkategorian tingkat kreativitas siswa yang berpedoman pada tabel 2.5.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan, secara umum dapat diketahui bahwa siswa kelas V SDN Ringinrejo 04 Wates Blitar memiliki karakteristik yang berbeda-beda mulai dari yang aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Sebagian dari siswa hanya bersedia mengerjakan soal apabila diperintah mengerjakan. Jika tidak disuruh mereka cenderung diam. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran di kelas, ketika diperintah untuk mengerjakan soal di depan mereka cenderung malu-malu karena takut jawaban soal mereka salah, Namun

sebagian siswa juga terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan keberanian mereka untuk tampil dan berani bicara serta aktif yang terlihat kreativitasnya.

Pada aktivitas siswa dalam belajar mengenai materi pecahan terdapat permasalahan yaitu kurangnya pemahaman terhadap konsep pecahan, hal ini ditunjukkan dengan cara menjawab soal pecahan mereka hanya menjawab seperti cara yang diberikan oleh guru, padahal masih banyak cara alternatif lain untuk menjawab soal pecahan yang diberikan. Selain itu, siswa juga terlihat kesulitan ketika materi pecahan di sajikan dalam bentuk soal cerita.

Berikut adalah analisis tingkat berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal tipe open ended materi pecahan pada 6 subjek terpilih:

#### 1. Subjek VEMR

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara dengan subjek VEMR, peneliti membuat analisis tentang kriteria berpikir kreatif VEMR sesuai dengan pedoman tingkatan kreativitas. Berdasarkan pada komponen-komponen kreativitas yang telah disebutkan sebelumnya. Tahapan tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti bisa dilihat pada sajian pembahasan data berikut:

##### a. Soal nomor 1

yg benar adalah joni  
 karena yg byk adalah koin serabian  
 \* koin serabian = 56%  
 ~~~~~ serbuan = 16%  
 ~~~~~ lumarabian = 28%  
 \* 100% - 56% - 16% = 28%  
 \* 1 - 0,56 - 0,16 = 0,28  
 \*  $\frac{100}{100} - \frac{56}{100} - \frac{16}{100} = \frac{28}{100} = \frac{7}{25}$

**Gambar 4.1 Hasil Tes Soal Nomor 1 Subjek VEMR**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, menunjukkan bahwa subjek VEMR mampu mengerjakan soal dengan tiga cara penyelesaian yang ditunjukkan pada kode VEMR T-1, VEMR T-2, dan VEMR T-3. Subjek juga mampu menggunakan beberapa cara yaitu berupa cara pengurangan langsung (VEMR T-1), pengurangan dengan cara pengubahan dalam bentuk desimal (VEMR T-2), dan pengurangan dalam bentuk pecahan (VEMR T-3). Hal tersebut berarti subjek VEMR memahami bentuk angka berbeda yang memiliki nilai sama. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada VEMR terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|             |   |   |                      |
|-------------|---|---|----------------------|
| Peneliti    | : | “Ini nomor satu jawabannya yang benar siapa?”   |                      |
| Subjek VEMR | : | “Yang benar Joni bu.”   | VEMR-W1              |
| Peneliti    | : | ” Kenapa Joni yang benar?”  |                      |
| Subjek VEMR | : | “Karena Joni mengatakan bahwa jumlah koin seratusan lebih banyak dari pada koin limaratusan dan seribuan.”  | VEMR -W2             |
| Peneliti    | : | “Cara nya <i> gimana kok tau kalo</i> Joni yang benar?”   |                      |
| Subjek VEMR | : | “100% dikurangi 56% dikurangi 16% <i> ketemunya</i> 28%, jadi yang paling banyak adalah koin seratusan 56% bu. Sementara jawaban yang lainnya salah. Kemudian cara kedua saya mengubahnya menjadi desimal, dan cara ketiga saya menguranginya dalam bentuk pecahan” | VEMR –W3<br>VEMR W-3 |
| Peneliti    | : | Ada cara lain atau tidak selain itu? Selain yang pernah disampaikan ketika pembelajaran?  |                      |
| Subjek VEMR | : | Tidak ada bu.   | VEMR W-4             |
| Peneliti    | : | Apakah ada kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 1 tadi? Mudah atau sulit?   |                      |
| Subjek VEMR | : | Tidak ada bu. Mudah sekali.   | VEMR W-5             |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek VEMR menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar disertai alasan dari jawabannya (VEMR W-2). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal dan menganggang soal pada nomor 1 merupakan soal yang mudah (VEMR W-5). Ketika peneliti bertanya tentang cara subjek mengerjakan soal nomor 1 subjek menyuguhkan dengan tiga cara yakni dengan cara pengurangan langsung dalam

bentuk persen, kemudian cara yang kedua dengan bentuk desimal, dan cara yang ketiga dalam bentuk pecahan (VEMR W-3).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek VEMR diatas menunjukkan bahwa subjek VEMR mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar serta mempunyai beragam cara penyelesaiannya terlihat pada kode VEMR T-1, VEMR T-2, dan VEMR T-3 sehingga kriteria kefasihan dan fleksibilitas terpenuhi. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara baru terlihat pada kode VEMR W-4, sehingga kriteria kebaruan tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut VEMR memenuhi kriteria kefasihan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal nomor 1, sehingga dapat disimpulkan subjek VEMR berada pada kategori kreativitas **tingkat 3 (kreatif)**.

b. Soal nomor 2

The image shows a handwritten mathematical solution on lined paper. The problem is labeled '2.' and the solution is:  $\frac{5}{2} + \frac{3}{4} - \frac{4}{3} = \frac{30+9-16}{12} = \frac{23}{2} = 1 \frac{1}{2}$ . The work is enclosed in a black box and labeled 'VEMR T-1' in a small white box on the right. Below the main equation, there is some faint handwritten text including '3. jawabannya' and 'alho'.

**Gambar 4.2 Hasil Tes Soal Nomor 2 Subjek VEMR**

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, menunjukkan bahwa subjek VEMR mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 2 hanya dengan satu cara. Subjek menjumlahkan seluruh angka yang diketahui dengan mengubahnya menjadi pecahan biasa kemudian hasil ahir di ubah dalam bentuk pecahan campuran terlihat pada kode VEMR T-1. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada VEMR terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

Peneliti : “nomor dua *gimana* caranya?”

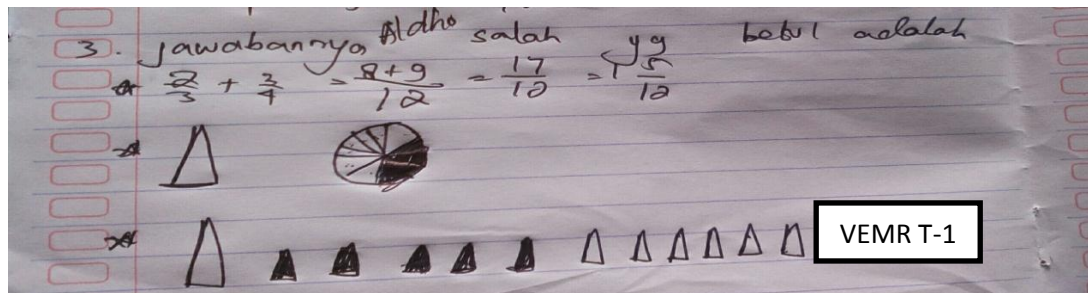


|             |   |  |            |
|-------------|---|--|------------|
| Subjek VEMR | : | “dijadikan pecahan biasa dulu bu. Kemudian<br>dijumlah lalu dikurang.” | } VEMR –W1 |
| Peneliti    | : | ”Selain dijadikan pecahan bisa dijadikan apalagi?”                     |            |
| Subjek VEMR | : | “Itu saja bu”.   | VEMR -W2   |
| Peneliti    | : | “dengan cara lain bisa <i>nggak</i> ?”                                 |            |
| Subjek VEMR | : | “ <i>nggak</i> bisa bu”.   | VEMR –W3   |
| Peneliti    | : | “ <i>masa sih</i> <i>nggak</i> bisa?”                                  |            |
| Subjek VEMR | : | “ <i>nggak</i> bisa buuu”.   | VEMR –W4   |
| Peneliti    | : | “Soalnya sulit ya?”  |            |
| Subjek VEMR | : | “tidak bu, mudah”  | VEMR –W5   |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek VEMR menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (VEMR -W2). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal dan menganggap soal pada nomor 2 merupakan soal yang mudah (VEMR-W5). Namun subjek hanya bisa mengerjakan soal dengan satu cara saja (VEMR-W2) dan yakin bahwa tidak ada cara lain selain yang dituliskan pada lembar jawabannya (VEMR-W4).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek VEMR diatas menunjukkan bahwa subjek VEMR mampu menyelesaikan soal dengan benar dan lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode VEMR T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi komponen kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode VEMR W-4, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut VEMR memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 2, sehingga dapat disimpulkan subjek VEMR berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

## c. Soal nomor 3

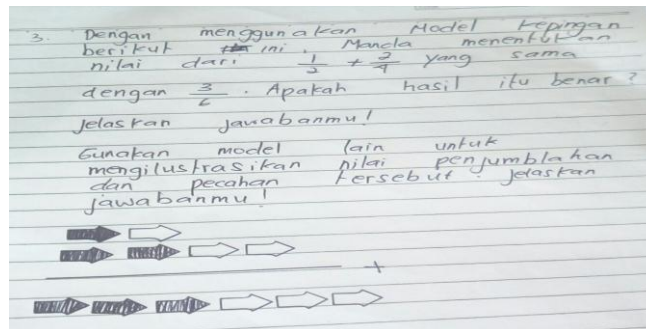


**Gambar 4.3 Hasil Tes Soal Nomor 3 Subjek VEMR**

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa subjek VEMR mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 3 dengan satu cara. Subjek memberikan kesimpulan terlebih dahulu dan memaparkan jawaban yang benar dengan cara menjumlahkan pecahan yang diketahui dengan cara disamakan penyebutnya seperti yang terlihat pada kode VEMR T-1. Pada perintah pembuatan ilustrasi subjek merubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan campuran dengan memberikan ilustrasi gambar sebuah segi tiga utuh dan sebuah lingkaran yang dibagi menjadi 12 bagian dan mengarsir 5 bagian. Jawaban ilustrasi subjek kurang tepat karena seharusnya subjek menggambarkan satu lingkaran penuh dan satu lingkaran yang dibagi atas 12 bagian dan 5 bagian diberikan arsiran sehingga menunjukkan bilangan  $1\frac{5}{12}$ . Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada VEMR terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|             |   |          |
|-------------|---|----------|
| Peneliti    | : “nomor tiga jawaban Aldo salah apa benar?”  |          |
| Subjek VEMR | : :“Salah bu.”                                | VEMR W-1 |
| Peneliti    | : ” kok bisa salah? Yang benar bagaimana?”    |          |
| Subjek VEMR | : “Seharusnya jawabannya $\frac{17}{12}$ Bu.” | VEMR W-2 |
| Peneliti    | : “Caranya bagaimana?”                        |          |
| Subjek VEMR | : “Dijumlahkan disamakan penyebutnya bu.”     | VEMR W-3 |
| Peneliti    | : “Selain itu ada cara lain <i>nggak</i> ?”   |          |
| Subjek VEMR | : ” <i>nggak</i> ada bu.”                     | VEMR W-4 |
| Peneliti    | : “terus ilustrasinya punya kamu benar ya?”   |          |

|             |  |          |
|-------------|--|----------|
| Subjek VEMR | : "salah bu."  | VEMR W-5 |
| Peneliti    | : "lha kok bisa salah, kenapa?"  |          |
| Subjek VEMR | : "iya bu, saya bingung."  | VEMR W-6 |
| Peneliti    | : "bingung apanya?"  |          |
| Subjek VEMR | : "bingung cara ngarsir nya bu. Soalnya pembilang lebih banyak dari penyebut, bingung bagi arsirannya bu." | VEMR W-7 |
| Peneliti    | : "Iya, sudah buat soal serupa seperti nomor 4 tapi di ganti angkanya dahn buat ilustrasinya. Bisa ya?"    |          |
| Subjek VEMR | : "bisa bu."   | VEMR W-8 |



Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek VEMR menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (VEMR-W1). Subjek mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal perintah membuat ilustrasi (VEMR W-7). Pada soal pertama subjek menjawab soal dengan benar dan memberikan alasan yang benar pula pada jawabannya (VEMR W-2, VEMR W-3). Ketika ditanya peneliti mengenai cara lain dalam mengerjakan subjek menjawab hanya bisa dengan satu cara saja (VEMR W-4), namun ketika diminta untuk membuat soal ilustrasi pecahan yang serupa seperti nomor 3 subjek membuat soal serupa dengan benar (VEMR W-8).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek VEMR diatas menunjukkan bahwa subjek VEMR mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode VEMR T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru

terlihat pada kode VEMR W-4, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi meskipun subjek mampu membuat soal serupa seperti yang diperintahkan peneliti terlihat pada kode VEMR W-8. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut VEMR memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 3, sehingga dapat disimpulkan subjek VEMR berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

d. Soal nomor 4

The image shows handwritten mathematical work for problem number 4. It is divided into two parts, VEMR T-1 and VEMR T-2. VEMR T-1 shows the calculation  $4 \times 12,5 \times 8 = 107,5$ . VEMR T-2 shows the calculation  $\frac{125}{10} \times \frac{8}{2} = \frac{215}{2} = 107,5$ . There is also some scribbled-out work in the middle.

**Gambar 4.4 Hasil Tes Soal Nomor 4 Subjek VEMR**

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, menunjukkan bahwa subjek VEMR mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 4 dengan dua cara ditunjukkan pada kode VEMR T-1 dan VEMR T-2.. Cara pertama dengan mengalikan dalam bentuk desimal (VEMR-T1) dan cara kedua mengalikan dalam bentuk pecahan biasa kemudian hasil akhir subjek sajikan dalam bentuk desimal (VEMR T-2). Namun subjek lalai tidak memberikan satuan luas pada akhir jawabannya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada VEMR terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|             |   |   |          |
|-------------|---|---|----------|
| Peneliti    | : | “nomor 4 caranya <i>gimana?</i> ”         |          |
| Subjek VEMR | : | ”dicari luasnya bu. Dikalikan.”           | VEMR W-1 |
| Peneliti    | : | ”caranya <i>ngalikan</i> bagaimana?”      |          |
| Subjek VEMR | : | “dijadikan pecahan biasa semuanya bu.”    | VEMR W-2 |
| Peneliti    | : | “selain itu ada cara lain <i>nggak?</i> ” |          |
| Subjek VEMR | : | “ada bu, dijadikan desimal semuanya.”     | VEMR W-3 |
| Peneliti    | : | “Terus ada cara lain lagi?”               |          |
| Subjek VEMR | : | “ <i>nggak</i> ada bu.”                   | VEMR W-4 |

|             |  |          |
|-------------|--|----------|
| Peneliti    | : “apasih yang kurang dari jawaban kamu nomor 4?”        |          |
| Subjek VEMR | : ” <i>nggak dikasih</i> satuan bu.”                     | VEMR W-5 |
| Peneliti    | : “ <i>oh gitu ya? Harusnya</i> satuannya apa?”          |          |
| Subjek VEMR | : ” <i>m<sup>2</sup></i> bu. Tadi lupa. <i>Hehehe.</i> ” | VEMR W-6 |
| Peneliti    | : “Soalnya sulit ya?”                                    |          |
| Subjek VEMR | : “Tidak bu”   | VEMR W-7 |

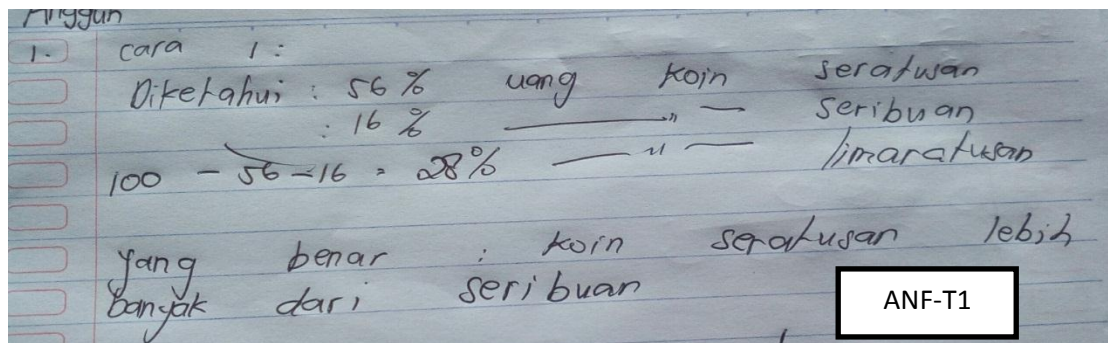
Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek VEMR menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (VEMR W-1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal (VEMR W-7). Subjek mampu memberikan 2 cara dalam menyelesaikan soal nomor 4, yakni dengan mengalikan dalam bentuk pecahan (VEMR-W2) dan mengalikan dalam bentuk desimal (VEMR W-3). Meskipun lalai tidak memberikan satuan, namun subjek menyadari kesalahannya dan ,memberikan satuan yang tepat untuk satuan luas (VEMR W-5, VEMR W-6).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek VEMR diatas menunjukkan bahwa subjek VEMR mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar dan dapat mengerjakan soal dengan dua cara terlihat pada kode VEMR T-1 dan VEMR T-2, namun demikian subjek lalai tidak memberikan satuan luas pada akhir jawabannya dan itu merupakan hal yang fatal sehingga subjek tidak memenuhi komponen kefasihan dan hanya memenuhi komponen fleksibilitas saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode VEMR W-4, sehingga kriteria kebaruan tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut VEMR memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 4, sehingga dapat disimpulkan subjek VEMR berada pada kategori kreativitas **tingkat 2 (cukup kreatif)**.

## 2. Subjek ANF

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara dengan subjek ANF, peneliti membuat analisis tentang kriteria berpikir kreatif ANF sesuai dengan pedoman tingkatan kreativitas. Berdasarkan pada komponen-komponen kreativitas yang telah disebutkan sebelumnya. Tahapan tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti bisa dilihat pada sajian pembahasan data berikut.

### a. Soal nomor 1



**Gambar 4.5 Hasil Tes Soal Nomor 1 Subjek ANF**

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa subjek ANF mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 1 hanya dengan 1 cara terlihat pada kode ANF T-1 yakni dengan mengurangi secara langsung. Namun demikian, meskipun jawaban yang disajikan subjek benar seharusnya subjek menuliskan pengurangannya dalam bentuk prosentase sehingga jawabannya pun juga dalam bentuk prosentase. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ANF terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

- |            |   |  |           |
|------------|---|--|-----------|
| Peneliti   | : | "Ini nomor satu jawabannya yang benar siapa?"  |           |
| Subjek ANF | : | "Yang benar Joni bu."  | ANF W-1   |
| Peneliti   | : | "Kenapa Joni yang benar?"  |           |
| Subjek ANF | : | "Karena koin seratusan ada 56% kemudian koin seribuan ada 16%. Kemudian untuk mencari koin limaratusan 100% dikurangi koin seribuan dan seratusan. Hasilnya 28% bu. Jadi kan yang paling | } ANF W-2 |

|            |  |         |
|------------|--|---------|
|            | banyak yang seratusan”                     |         |
| Peneliti   | : “ada cara lain <i>nggak</i> selain itu?” |         |
| Subjek ANF | : “ <i>nggak</i> ada bu”                   | ANF W-3 |
| Peneliti   | : “yakin?”                                 |         |
| Subjek ANF | : “yakin bu.”                              | ANF W-4 |
| Peneliti   | : “apakah soalnya sulit?”                  |         |
| Subjek ANF | : “tidak bu.”                              | ANF-W5  |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek ANF menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (ANF-W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal nomor 1 (ANF W-5). Subjek mengerjakan dengan cara mengurangkan 100% dengan seluruh koin yang telah diketahui. Setelah memperoleh hasilnya, maka subjek menyimpulkan bahwa jawaban yang benar adalah yang diuarakan oleh Joni (ANF-W2). Namun, sunjek tidak dapat memberikan cara lain terkait jawabannya (ANF W-3).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek ANF diatas menunjukkan bahwa subjek ANF mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode ANF T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode ANF W-3, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut ANF memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 1, sehingga dapat disimpulkan subjek ANF berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

## b. Soal nomor 2

Handwritten solution for a fraction problem:

$$\begin{aligned} \text{Cara 1: } & \frac{3}{4} + 2,5 - 1\frac{1}{3} \\ & = \frac{3}{4} + \frac{25}{10} - \frac{4}{3} = \frac{45}{60} + \frac{150}{60} - \frac{80}{60} \\ & = \frac{115}{60} \\ & = 1\frac{55}{60} \\ & = 1\frac{11}{12} \end{aligned}$$

ANF-T1

**Gambar 4.6 Hasil Tes Soal Nomor 2 Subjek ANF**

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, menunjukkan bahwa subjek ANF mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 2 hanya dengan satu cara. Subjek menjumlahkan lalu mengurangkan angka yang diketahui dengan mengubahnya menjadi pecahan biasa kemudian hasil ahir di ubah dalam bentuk pecahan campuran terlihat pada kode ANF T-1. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ANF terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

- |            |   |   |        |
|------------|---|---|--------|
| Peneliti   | : | “nomor dua bagaimana caranya?”  |        |
| Subjek ANF | : | “pecahan desimal dan pecahan campurannya dijadikan pecahan biasa dulu bu. Kemudian di samakan penyebutnya, dijumlah lalu dikurangi. Kemudian hasilnya saya ubah jadi pecahan campuran bu” | ANF-W1 |
| Peneliti   | : | ” Selain dijadikan pecahan bisa dijadikan apalagi?”   |        |
| Subjek ANF | : | “tidak bisa bu.”  | ANF-W2 |
| Peneliti   | : | “hanya itu saja ya?”  |        |
| Subjek ANF | : | “iya bu.”   | ANF-W3 |
| Peneliti   | : | “apakah soalnya sulit?”   |        |
| Subjek ANF | : | “tidak bu”  | ANF-W4 |

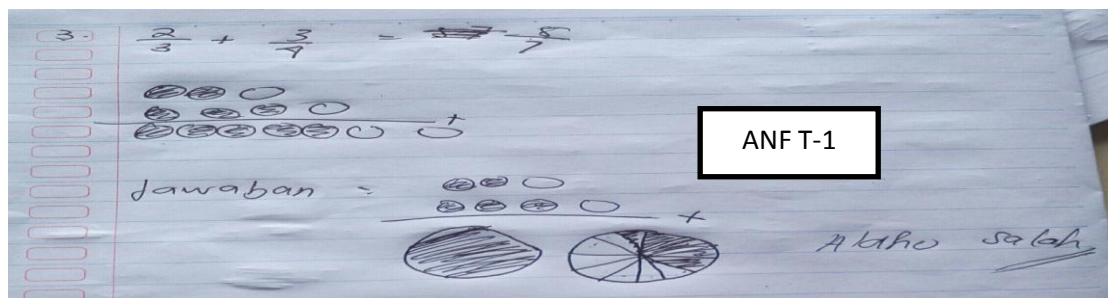
Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek ANF menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (ANF-W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal nomor 1 (ANF W-4). Subjek mengerjakan dengan cara mengurangkan mengurangkan lalu menjumlah bilangan yang seluruhnya dijadikan



pecahan terlebih dahulu (ANF-W1). Namun, subjek tidak dapat memberikan cara lain terkait jawabannya (ANF W-2).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek ANF diatas menunjukkan bahwa subjek ANF mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode ANF T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode ANF W-2, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut ANF memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 2, sehingga dapat disimpulkan subjek ANF berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

c. Soal nomor 3

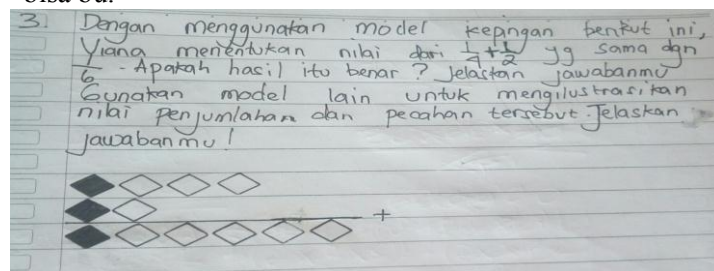


**Gambar 4.7 Hasil Tes Soal Nomor 3 Subjek ANF**

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, menunjukkan bahwa subjek ANF mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 3 dengan satu cara. Subjek memeberikan kesimpulan terlebih dahulu dan memaparkan jawaban yang benar dengan cara menjumlahkan pecahan yang diketahui dengan cara disamakan penyebutnya seperti yang terlihat pada kode ANF T-1. Pada perintah pembuatan ilustrasi

subjek merubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan campuran dengan memberikan ilustrasi gambar satu lingkaran utuh dan satu lingkaran yang di bagi menjadi 12 bagian 5 diantaranya diberi arsiran. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ANF terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

- Peneliti : “nomor tiga jawaban Aldo salah apa benar?”  
 Subjek ANF : “salah bu.” ANF  
 W-1
- Peneliti : ” kok bisa salah?Yang benar bagaimana?”  
 Subjek ANF : “yang benar *kan* jawabannya  $\frac{17}{12}$  Bu.” } ANF  
 W-2
- Peneliti : “*kok* bisa tau caranya bagaimana?”  
 Subjek ANF : “iya bu, caranya dibuktikan dengan dijumlahkan bu. Disamakan dulu penyebutnya. Ketemunya  $\frac{17}{12}$  atau  $1\frac{5}{12}$  .” } ANF  
 W-3
- Peneliti : “ada cara lain *nggak*?”  
 Subjek ANF : “*nggak* ada bu.” ANF  
 W-4
- Peneliti : “terus ilustrasinya bagaimana?”  
 Subjek ANF : Saya buat 2 lingkaran, satunya utuh, satunya di belah jadi 12 bagian, yang 5 bagian di arsir.” } ANF  
 W-5
- Peneliti : “apakah soalnya sulit?”  
 Subjek ANF : “tidak bu.” ANF  
 W-6
- Peneliti : “Iya, sudah buat soal serupa seperti nomor 4 tapi di ganti angkanya dahn buat ilustrasinya. Bisa ya?”  
 Subjek ANF : ”bisa bu.” ANF  
 W-7



Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek ANF menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (ANF-W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal perintah membuat ilustrasi (ANF W-6). Pada soal pertama subjek menjawab soal dengan benar dan memberikan alasan yang benar pula pada jawabannya (ANF W-2, ANF W-3). Ia juga memeberikan ilustrasi yang benar pada pecahan yang telah diketahui dan ketika diminta untuk membuat soal

ilustrasi pecan yang serupa seperti nomor 3 subjek membuat soal serupa dengan benar (ANF W-7).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek ANF diatas menunjukkan bahwa subjek ANF mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode ANF T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode ANF W-4, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut ANF memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 3, sehingga dapat disimpulkan subjek ANF berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

d. Soal nomor 4

Handwritten mathematical solutions for problem number 4. The top part shows a calculation for 'a.  $12 \frac{1}{2} \times 8,6 =$ ' using fraction multiplication:  $\frac{25}{2} \times \frac{86}{10} = \frac{2150}{20} = 107,5$ . The bottom part shows a direct multiplication: 'd.  $12,5 \times 8,6 = 107,5 //$ '. Labels 'ANF T-1' and 'ANF T-2' are placed to the right of each solution.

**Gambar 4.8 Hasil Tes Soal Nomor 4 Subjek ANF**

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, menunjukkan bahwa subjek ANF mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 4 dengan dua cara ditunjukkan pada kode ANF T-1 dan ANF T-2. Cara pertama dengan mengalikan dalam bentuk pecahan

biasa (ANF T-1) dan cara kedua mengalikan dalam bentuk pecahan desimal (ANF T-2). Namun subjek lalai tidak memberikan satian luas pada akhir jawabannya. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ANF terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|            |   |         |
|------------|---|---------|
| Peneliti   | : “nomor 4 caranya <i>gimana?</i> ”                         |         |
| Subjek ANF | : ”dicari luasnya bu. Dikalikan.”                           | ANF W-1 |
| W-1        | : ”caranya ngalikan bagaimana?”                             |         |
| Subjek ANF | : “dijadikan pecahan desimal semuanya bu.”                  | ANF W-2 |
| Peneliti   | : “selain itu ada cara lain <i>nggak?</i> ”                 |         |
| Subjek ANF | : “ada bu, dijadikan pecahan biasa terus dikalikan.”        | ANF W-3 |
| Peneliti   | : “Terus ada cara lain lagi?”                               |         |
| Subjek ANF | : “ <i>nggak</i> ada bu.”                                   | ANF W-4 |
| Peneliti   | : “ Nomor 4 soalnya <i>di suruh</i> nyari apa <i>sih?</i> ” |         |
| Subjek ANF | : ”luas bu.”  | ANF W-5 |
| Peneliti   | : “kalo luas ada satuannya <i>nggak?</i> ”                  |         |
| Subjek ANF | : ”ada bu. Maaf lupa bu. <i>Hehehe.</i> ”                   | ANF W-6 |
| Peneliti   | : “apakah soalnya sulit?”                                   |         |
| Subjek ANF | : “Tidak bu.”   | ANF W-7 |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek ANF menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (ANF-W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal (ANF W-7). Sunjek mampu memberikan 2 cara dalam menyelesaikan soal nomeor 4, yakni dengan mengalikan dalam bentuk pecahan (ANF-W3) dan mengalikan dalam bentuk desimal (ANF W-2). Meskipun lalai tidak memberikan satuan, namun subjek menyadari kesalahannya dan ,memberikan satuan yang tepat untuk satuan luas (ANF W-6).

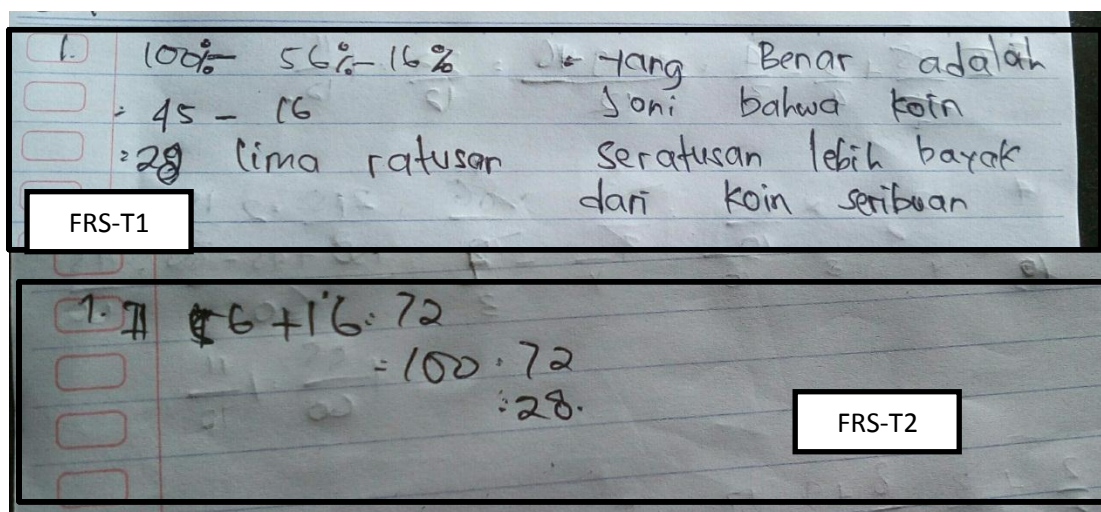
Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek ANF diatas menunjukkan bahwa subjek ANF mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar dan dapat mengerjakan soal dengan dua cara terlihat pada kode ANF T-1 dan ANF T-2, namun demikian subjek lalai tidak memberikan satuan luas pada akhir jawabannya dan itu merupakan hal yang vatal sehingga subjek tidak memenuhi komponen kefasihan dan hanya memenuhi komponen

fleksibilitas saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode ANF W-4, sehingga kriteria kebaruan tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut ANF memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 4, sehingga dapat disimpulkan subjek ANF berada pada kategori kreativitas **tingkat 2 (cukup kreatif)**.

### 3. Subjek FRS

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara dengan subjek FRS, peneliti membuat analisis tentang kriteria berpikir kreatif FRS sesuai dengan pedoman tingkatan kreativitas. Berdasarkan pada komponen-komponen kreativitas yang telah disebutkan sebelumnya. Tahapan tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti bisa dilihat pada sajian pembahasan data berikut.

#### a. Soal nomor 1



**Gambar 4.9 Hasil Tes Soal Nomor 1 Subjek FRS**

Berdasarkan gambar 4.9 di atas, menunjukkan bahwa subjek FRS mampu mengerjakan soal dengan dua cara penyelesaian yang ditunjukkan pada kode FRS

T-1 dan FRS T-2. Subjek FRS menuliskan cara yang pertama yaitu dengan mengurangi 100% dengan seluruh jumlah koin yang diketahui (FRS T-1) kemudian cara yang kedua adalah menjumlahkan koin yang diketahui terlebih dahulu kemudian dikurangkan dengan 100%. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada FRS terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|            |   |   |           |
|------------|---|---|-----------|
| Peneliti   | : | “nomor satu <i>gimana</i> caranya?”   |           |
| Subjek FRS | : | “ini langsung dikurangi bu, kemudian yang kedua saya jumlah dulu baru dikurangi.” | } FRS –W1 |
| Peneliti   | : | ”Selain cara itu ada cara lain lagi?”   |           |
| Subjek FRS | : | Itu saja bu.  | FRS -W2   |
| Peneliti   | : | “dengan cara lain bisa <i>nggak</i> ?”  |           |
| Subjek FRS | : | “ <i>nggak</i> bisa bu.”  | FRS –W3   |
| Peneliti   | : | “ <i>masa sih</i> <i>nggak</i> bisa?”   |           |
| Subjek FRS | : | “ <i>nggak</i> bisa buuu.”  | FRS –W4   |
| Peneliti   | : | “Soalnya sulit ya?”   |           |
| Subjek FRS | : | “tidak bu. mudah”   | FRS –W5   |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek FRS menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar disertai alasan dari jawabannya (FRS –W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal dan menganggap soal pada nomor 1 merupakan soal yang mudah (FRS-W5). Ketika peneliti bertanya tentang cara subjek mengerjakan soal nomor 1 subjek menyuguhkan dengan dua cara yakni dengan cara pengurangan langsung dan yang kedua menjumlahkan terlebih dahulu seluruh koin yang diketahui kemudian dikurangkan (FRS W-1).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek FRS diatas menunjukkan bahwa subjek FRS mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar serta mempunyai beragam cara penyelesaiannya terlihat pada kode FRS T-1, dan FRS T-2 sehingga kriteria kefasihan dan fleksibilitas terpenuhi. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara baru terlihat pada kode FRS W-4,

sehingga kriteria kebaruan tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut FRS memenuhi kriteria kefasihan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal nomor 1, sehingga dapat disimpulkan subjek FRS berada pada kategori kreativitas **tingkat 3 (kreatif)**.

b. Soal nomor 2

2.1  $\frac{25}{10} + \frac{3}{4} - \frac{1}{3} = \frac{25}{10} + \frac{3}{4} - \frac{4}{12} = \frac{150 + 45 - 80}{60} = \frac{115}{60} = \frac{23}{12}$

FRS-T1

2.2  $2,5 + 0,75 - 1,33 = 1,92$

FRS-T2

**Gambar 4.10 Hasil Tes Soal Nomor 2 Subjek FRS**

Berdasarkan gambar 4.10 di atas, menunjukkan bahwa subjek FRS mampu mengerjakan soal dengan dua cara penyelesaian yang ditunjukkan pada kode FRS T-1 dan FRS T-2. Subjek cara yang pertama adalah dengan menjumlah dan mengurangi seluruh angka dalam bentuk pecahan (FRS T-1), cara yang kedua yakni dengan menjumlah dan mengurangi dalam bentuk desimal (FRS-T2). Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada FRS terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

Peneliti : “nomor dua bagaimana caranya?”  
 Subjek FRS : “pecahan desimal dan pecahan campurannya dijadikan pecahan biasa dulu bu. Kemudian di samakan penyebutnya, dijumlah lalu dikurangi. Kemudian hasilnya saya ubah jadi” } FRS W-1

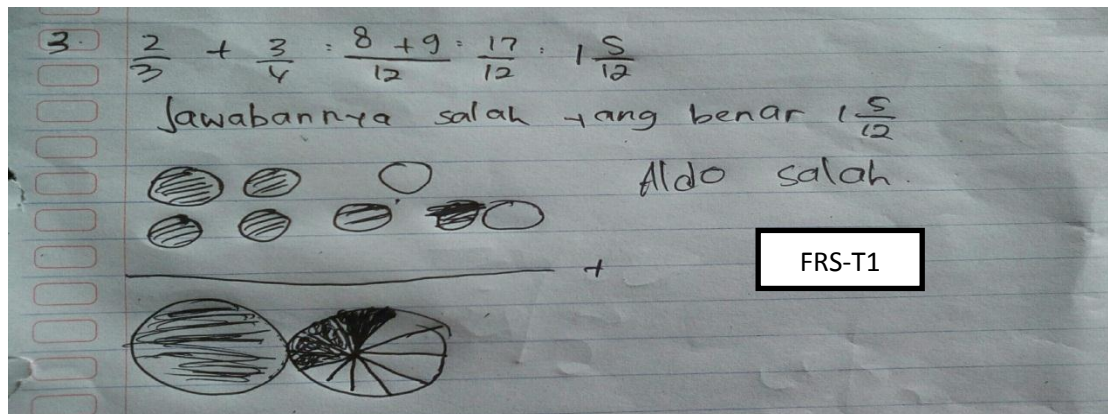
|            |   |         |
|------------|---|---------|
|            | pecahan campuran bu”                                  |         |
| Peneliti   | : ” Selain dijadikan pecahan bisa dijadikan apalagi?” |         |
| Subjek FRS | : “dijadikan desimal bu..”                            | FRS W-2 |
| Peneliti   | : “hanya itu saja ya?”                                |         |
| Subjek FRS | : “iya bu.”   | FRS W-3 |
| Peneliti   | : “apakah soalnya sulit?”                             |         |
| Subjek FRS | : “tidak bu”  | FRS W-4 |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek FRS menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar disertai alasan dari jawabannya (FRS –W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal dan menganggang soal pada nomor 2 merupakan soal yang mudah (FRS-W4). Ketika peneliti bertanya tentang cara subjek mengerjakan soal nomor 1 subjek menyuguhkan dengan dua cara yakni dengan cara penjumlahan dan pengurangan langsung dalam bentuk pecahan (FRS –W1)., kemudian cara yang kedua dengan bentuk desimal ( FRS W-2)

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek FRS diatas menunjukkan bahwa subjek FRS mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar serta mempunyai beragam cara penyelesaiannya terlihat pada kode FRS T-1 dan FRS T-2 sehingga kriteria kefasihan dan fleksibilitas terpenuhi. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara baru terlihat pada kode VEMR W-4, sehingga kriteria kebaruan tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut VEMR memenuhi kriteria kefasihan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal nomor 2, sehingga dapat disimpulkan subjek FRS berada pada kategori kreativitas **tingkat 3 (kreatif)**



## c. Soal nomor 3

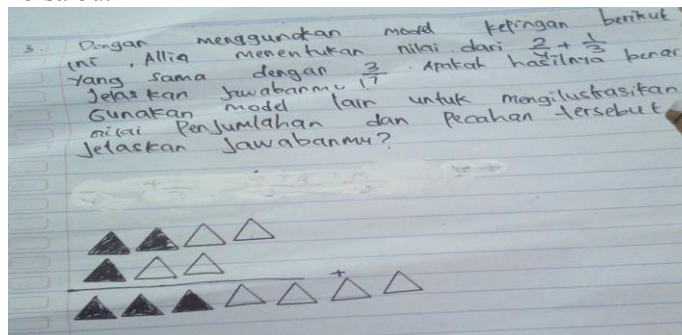


**Gambar 4.11 Hasil Tes Soal Nomor 3 Subjek FRS**

Berdasarkan gambar 4.11 di atas, menunjukkan bahwa subjek FRS mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 3 dengan satu cara. Subjek memeberikan kesimpulan terlebih dahulu dan memaparkan jawaban yang benar dengan cara menjumlahkan pecahan yang diketahui dengan cara disamakan penyebutnya seperti yang terlihat pada kode FRS T-1. Pada perintah pembuatan ilustrasi subjek merubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan campuran dengan memberikan ilustrasi gambar satu lingkaran utuh dan satu lingkaran yang di bagi menjadi 12 bagian 5 diantaranya diberi arsiran. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada FRS terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

- |            |   |  |         |
|------------|---|--|---------|
| Peneliti   | : | “nomor tiga jawaban Aldo salah apa benar?”   |         |
| Subjek FRS | : | “salah bu.”  | FRS W-1 |
| Peneliti   | : | ” kok bisa salah?Yang benar bagaimana?”  |         |
| Subjek FRS | : | “yang benar <i>kan</i> jawabannya $\frac{17}{12}$ Bu.”   | FRS W-2 |
| Peneliti   | : | “ <i>kok</i> bisa tau caranya bagaimana?”  |         |
| Subjek FRS | : | “iya bu, caranya dibuktikan dengan dijumlahkan bu. Disamakan dulu penyebutnya. Ketemunya $\frac{17}{12}$ atau $1\frac{5}{12}$ .” | FRS W-3 |
| Peneliti   | : | “ada cara lain <i>nggak</i> ?”   |         |
| Subjek FRS | : | “ <i>nggak</i> ada bu.”  | FRS W-4 |
| Peneliti   | : | “terus ilustrasinya bagaimana?”  |         |
| Subjek FRS | : | Saya buat 2 lingkaran, satunya utuh, satunya di belah jadi   | FRS W-5 |

- 12 bagian, yang 5 bagian di arsir.”
- Peneliti : “apakah soalnya sulit?”
- Subjek FRS : “tidak bu.” FRS W-6
- Peneliti : “Iya, sudah buat soal serupa seperti nomor 4 tapi di ganti angkanya dahn buat ilustrasinya. Bisa ya?”
- Subjek FRS : ”bisa bu.” FRS W-7



Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek FRS menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (FRS W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal perintah membuat ilustrasi (FRS W-6). Pada soal pertama subjek menjawab soal dengan benar dan memberikan alasan yang benar pula pada jawabannya (FRS W-2, FRS W-3). Ia juga memeberikan ilustrasi yang benar pada pecahan yang telah diketahui dan ketika diminta untuk membuat soal ilustrasi pecan yang serupa seperti nomor 3 subjek membuat soal serupa dengan benar (FRS W-7).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek FRS diatas menunjukkan bahwa subjek FRS mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode FRS T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode FRS W-4, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut FRS memenuhi kriteria kefasihan

dalam menyelesaikan soal nomor 3, sehingga dapat disimpulkan subjek FRS berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

d. Soal nomor 4

The image shows handwritten work on lined paper. On the left, the number '4' is written inside a red box. The work consists of several calculations:
   
1.  $12\frac{1}{2} \times \frac{86}{10}$ 
  
2.  $\frac{25}{21}$ 
  
3.  $\frac{93}{102} \times \frac{86}{10}$ 
  
4.  $\frac{215}{2} = 2\frac{15}{2}$ 
  
A small box on the right contains the text 'FRS-T1'.

**Gambar 4.12 Hasil Tes Soal Nomor 4 Subjek FRS**

Berdasarkan gambar 4.12 di atas, menunjukkan bahwa subjek FRS mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 4 dengan satu cara yakni dengan mengubah bentuk pecahan campuran dan pecahan desimal menjadi pecahan biasa seperti yang terlihat pada kode FRS T-1. Subjek menyajikan hasil akhir dari jawabannya dalam bentuk pecahan campuran. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ANF terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|            |  |         |
|------------|--|---------|
| Peneliti   | : “nomor 4 caranya <i>gimana?</i> ”                  |         |
| Subjek RFS | : ”dicari luasnya bu. Dikalikan.”                    | RFS W-1 |
| Peneliti   | : ”caranya ngalikan bagaimana?”                      |         |
| Subjek RFS | : “dijadikan pecahan biasa semuanya bu.”             | RFS W-2 |
| Peneliti   | : “selain itu ada cara lain <i>nggak?</i> ”          |         |
| Subjek RFS | : “tidak ada bu.”                                    | RFS W-3 |
| Peneliti   | : “ Nomor 4 soalnya <i>di suruh nyari apa sih?</i> ” |         |
| Subjek RFS | : ”luas bu.”   | RFS W-4 |
| Peneliti   | : “kalo luas ada satuannya <i>nggak?</i> ”           |         |
| Subjek RFS | : ”ada bu. Maaf lupa bu. <i>Hehehe.</i> ”            | RFS W-5 |
| Peneliti   | : “apakah soalnya sulit?”                            |         |
| Subjek RFS | : “Tidak bu.”  | RFS W-6 |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek FRS menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (FRS –W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal dan menganggap soal pada nomor 4 merupakan soal yang mudah (FRS W-6). Namun subjek hanya bisa mengerjakan soal dengan satu

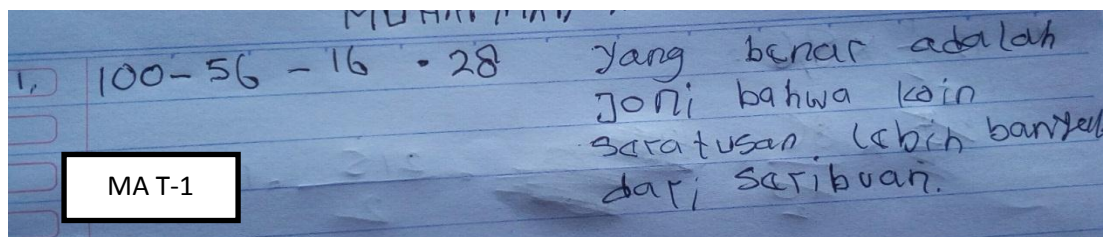
cara saja (FRS W-3). Selain itu subjek juga tidak memberikan satuan luas pada akhir jawabannya (RFS W-5)

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek FRS diatas menunjukkan bahwa subjek FRS mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode FRS T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode FRS W-3, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut FRS memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 4, sehingga dapat disimpulkan subjek FRS berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

#### 4. Subjek MA

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara dengan subjek MA, peneliti membuat analisis tentang kriteria berpikir kreatif MA sesuai dengan pedoman tingkatan kreativitas. Berdasarkan pada komponen-komponen kreativitas yang telah disebutkan sebelumnya. Tahapan tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti bisa dilihat pada sajian pembahasan data berikut:

##### a. Soal nomor 1



**Gambar 4.13 Hasil Tes Soal Nomor 1 Subjek MA**

Berdasarkan gambar 4.12 di atas, menunjukkan bahwa subjek MA mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 1 hanya dengan 1 cara terlihat pada kode MA T-1 yakni dengan mengurangi secara langsung. Namun demikian, meskipun jawaban yang disajikan subjek benar seharusnya subjek menuliskan pengurangannya dalam bentuk prosentase sehingga jawabannyapun juga dalam bentuk prosentase. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada MA terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|           |   |   |        |
|-----------|---|---|--------|
| Peneliti  | : | “Ini nomor satu jawabannya yang benar siapa?”   |        |
| Subjek MA | : | “Yang benar Joni bu.”   | MA W-1 |
| Peneliti  | : | ” Kenapa Joni yang benar?”  |        |
| Subjek MA | : | “Karena koin seratusan ada 56% kemudian koin seribuan ada 16%. Kemudian untuk menacari koin limaratusan 100% dikurangi koin seribuan dan seratusan. Hasilnya 28% bu. Jadi <i>kan</i> yang paling banyak yang seratusan” | MA W-2 |
| Peneliti  | : | “ada cara lain <i>nggak</i> selain itu?”  |        |
| Subjek MA | : | “ <i>nggak</i> ada bu”  | MA W-3 |
| Peneliti  | : | “yakin?”  |        |
| Subjek MA | : | “yakin bu.”   | MA W-4 |
| Peneliti  | : | “apakah soalnya sulit?”   |        |
| Subjek MA | : | “tidak bu.”   | MA -W5 |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek MA menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (MA W-1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal nomor 1 (MAW-5). Subjek mengerjakan dengan cara mengurangi 100% dengan seluruh koin yang telah diketahui. Setelah memperoleh hasilnya, maka subjek menyimpulkan bahwa jawaban yang benar adalah yang diuarakan oleh Joni (MA -W2). Namun, sunjek tidak dapat memberikan cara lain terkait jawabannya (MA W-3).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek MA diatas menunjukkan bahwa subjek MA mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode MA T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja.

Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode MA W-3, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut MA memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 1, sehingga dapat disimpulkan subjek MA berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

b. Soal nomor 2

MA-T1

$$2. 1. \frac{25}{10} + \frac{3}{4} - 1\frac{1}{3} = \frac{25}{10} + \frac{3}{4} - \frac{4}{3} = \frac{150 + 45 - 120}{60} = \frac{75}{60} = 1\frac{15}{60} = 1\frac{1}{4}$$

MA-T2

$$2. 2 \frac{1}{2} + \frac{3}{4} - 1\frac{1}{3} = \frac{5}{2} + \frac{3}{4} - \frac{4}{3} = \frac{30 + 9 - 16}{12} = \frac{23}{12} = 1\frac{11}{12}$$

**Gambar 4.14 Hasil Tes Soal Nomor 2 Subjek MA**

Berdasarkan gambar 4.14 di atas, menunjukkan bahwa subjek MA mampu mengerjakan soal dengandua cara penyelesaian yang ditunjukkan pada kode MA T-1 dan MA T-2. Subjek cara yang pertama adalah dengan menjumlah dan mengurangi seluruh angka dalam bentuk pecahan (MA T-1), Namun cara yang kedua juga dalam bentuk pecahan tetapi memiliki jawaban yang berbeda. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada MA terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

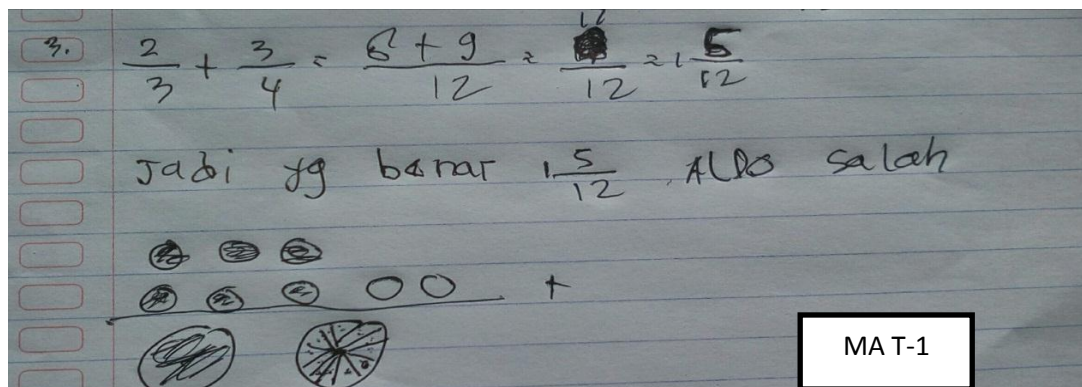
- |           |   |   |          |
|-----------|---|---|----------|
| Peneliti  | : | “nomor dua bagaimana caranya?”  |          |
| Subjek MA | : | “pecahan desimal dan pecahan campurannya dijadikan pecahan biasa dulu bu. Kemudian di samakan penyebutnya, dijumlah lalu dikurangi. Kemudian hasilnya saya ubah jadi pecahan campuran bu” | } MA W-1 |
| Peneliti  | : | ” Selain dijadikan pecahan biasa dijadikan apalagi?”  |          |
| Subjek MA | : | “apalagi ya bu?”  | MA W-2   |

|           |                           |        |
|-----------|---------------------------|--------|
| Peneliti  | : “hanya itu saja ya?”    |        |
| Subjek MA | : “iya bu.”               | MA W-3 |
| Peneliti  | : “apakah soalnya sulit?” |        |
| Subjek MA | : “tidak bu”              | MA W-4 |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek MA menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar disertai alasan dari jawabannya (MA –W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal dan menganggang soal pada nomor 2 merupakan soal yang mudah (MA -W4). Ketika peneliti bertanya tentang cara subjek mengerjakan soal nomor 1 subjek menyuguhkan dengan satucara yakni dengan cara penjumlahan dan pengurangan langsung dalam bentuk pecahan (MA W-1).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek MA diatas menunjukkan bahwa subjek MA mampu menyelesaikan soal dengan lancar serta mempunyai beragam cara penyelesaiannya terlihat pada kode MA T-1 dan MA T-2 namun jawaban yang disajikan dalam MA T-2 belum tepat sehingga hanya memenuhi kriteria fleksibilitas. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara baru terlihat pada kode MA W-4, sehingga kriteria kebaruan tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut MA memenuhi kriteria kefasihan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal nomor 2, sehingga dapat disimpulkan subjek MA berada pada kategori kreativitas **tingkat 2 (cukup kreatif)**.

## c. Soal nomor 3



**Gambar 4.15 Hasil Tes Soal Nomor 3 Subjek MA**

Berdasarkan gambar 4.15 di atas, menunjukkan bahwa subjek MA mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 3 dengan satu cara. Subjek memeberikan kesimpulan terlebih dahulu dan memaparkan jawaban yang benar dengan cara menjumlahkan pecahan yang diketahui dengan cara disamakan penyebutnya seperti yang terlihat pada kode MA T-1. Pada perintah pembuatan ilustrasi subjek merubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan campuran dengan memberikan ilustrasi gambar satu lingkaran utuh dan satu lingkaran yang di bagi menjadi 12 bagian 5 diantaranya diberi arsiran. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada MA terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

- |           |   |  |        |
|-----------|---|--|--------|
| Peneliti  | : | “nomor tiga jawaban Aldo salah apa benar?”   |        |
| Subjek MA | : | “salah bu.”  | MA W-1 |
| Peneliti  | : | ” kok bisa salah?Yang benar bagaimana?”  |        |
| Subjek MA | : | “yang benar <i>kan</i> jawabannya $\frac{17}{12}$ Bu.”   | MA W-2 |
| Peneliti  | : | “ <i>kok</i> bisa tau caranya bagaimana?”  |        |
| Subjek MA | : | “iya bu, caranya dibuktikan dengan dijumlahkan bu. Disamakan dulu penyebutnya. Ketemunya $\frac{17}{12}$ atau $1\frac{5}{12}$ .” | MA W-3 |
| Peneliti  | : | “ada cara lain <i>nggak</i> ?”   |        |
| Subjek MA | : | “ <i>nggak</i> ada bu.”  | MA W-4 |
| Peneliti  | : | “terus ilustrasinya bagaimana?”  |        |
| Subjek MA | : | Saya buat 2 lingkaran, satunya utuh, satunya di belah jadi 12 bagian, yang 5 bagian di arsir.”                                   | MA W-5 |



- Peneliti : “apakah soalnya sulit?”  
 Subjek MA : “tidak bu.” MA W-6  
 Peneliti : “Iya, sudah buat soal serupa seperti nomor 4 tapi di ganti angkanya dahn buat ilustrasinya. Bisa ya?”  
 Subjek MA : ”bisa bu.” MA W-7

3. Lintang menentukan nilai  $\frac{1}{2} + \frac{1}{3}$  yang sama dengan  $\frac{3}{5}$   
 $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{5}{6}$   
 Jadi yang Benar  $\frac{5}{6}$  yang salah  $\frac{3}{5}$

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek FRS menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (MA W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal perintah membuat ilustrasi (MA W-6). Pada soal pertama subjek menjawab soal dengan benar dan memberikan alasan yang benar pula pada jawabannya (MA W-2, MA W-3). Ia juga memeberikan ilustrasi yang benar pada pecahan yang telah diketahui dan ketika diminta untuk membuat soal ilustrasi pecan yang serupa seperti nomor 3 subjek membuat soal serupa dengan benar (MA W-7).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek MA diatas menunjukkan bahwa subjek MA mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode MA T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode MA W-4, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut MA memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 3, sehingga dapat disimpulkan subjek MA berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

## d. Soal nomor 4

The image shows a handwritten solution on lined paper for problem 4. The problem is  $12\frac{1}{2} \times 8,6 =$ . The student has converted  $12\frac{1}{2}$  to  $\frac{25}{2}$  and  $8,6$  to  $\frac{86}{10}$ . They then crossed out the original numbers and wrote  $\frac{25}{2} \times \frac{86}{10}$ . The final result is  $\frac{215}{2} = 107,5 = 107\frac{1}{2}$ . A box labeled 'MA T-1' is in the bottom right corner of the image.

**Gambar 4.16 Hasil Tes Soal Nomor 4 Subjek MA**

Berdasarkan gambar 4.16 di atas, menunjukkan bahwa subjek MA mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 4 dengan satu cara yakni dengan mengubah bentuk pecahan campuran dan pecahan desimal menjadi pecahan biasa seperti yang terlihat pada kode MA T-1. Subjek menyajikan hasil akhir dari jawabannya dalam bentuk pecahan desimal. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada MA terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|           |   |        |
|-----------|---|--------|
| Peneliti  | : “nomor 4 caranya <i>gimana?</i> ”                 |        |
| Subjek MA | : ”dicari luasnya bu. Dikalikan.”                   | MA W-1 |
| Peneliti  | : ”caranya ngalikan bagaimana?”                     |        |
| Subjek MA | : “dijadikan pecahan biasa semuanya bu.”            | MA W-2 |
| Peneliti  | : “selain itu ada cara lain <i>nggak?</i> ”         |        |
| Subjek MA | : “tidak ada bu.”                                   | MA W-3 |
| Peneliti  | : “Nomor 4 soalnya <i>di suruh nyari apa sih?</i> ” |        |
| Subjek MA | : ”luas bu.”  | MA W-4 |
| Peneliti  | : “kalo luas ada satuannya <i>nggak?</i> ”          |        |
| Subjek MA | : ”ada bu. Maaf lupa bu. <i>Hehehe.</i> ”           | MA W-5 |
| Peneliti  | : “apakah soalnya sulit?”                           |        |
| Subjek MA | : “Tidak bu.”                                       | MA W-6 |

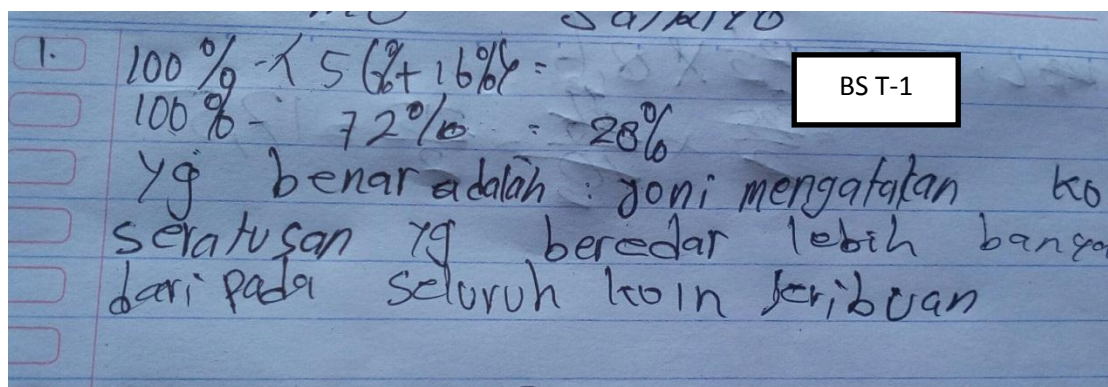
Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek MA menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (MA –W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal dan menganggap soal pada nomor 4 merupakan soal yang mudah (MA W-6). Namun subjek hanya bisa mengerjakan soal dengan satu cara saja (MA W-3). Selain itu subjek juga tidak memberikan satuan luas pada akhir jawabannya (MA W-5)

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek MA diatas menunjukkan bahwa subjek MA mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode MA T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode MA W-3, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut MA memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 4, sehingga dapat disimpulkan subjek MA berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

#### 5. Subjek BS

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara dengan subjek BS, peneliti membuat analisis tentang kriteria berpikir kreatif BS sesuai dengan pedoman tingkatan kreativitas. Berdasarkan pada komponen-komponen kreativitas yang telah disebutkan sebelumnya. Tahapan tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti bisa dilihat pada sajian pembahasan data berikut:

##### a. Soal nomor 1



**Gambar 4.17 Hasil Tes Soal Nomor 1 Subjek BS**

Berdasarkan gambar 4.17 di atas, menunjukkan bahwa subjek BS mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 1 hanya dengan 1 cara terlihat pada kode BS T-1 yakni dengan mengurangkan secara langsung dalam bentuk prosesntase. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada BS terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|           |   |        |
|-----------|---|--------|
| Peneliti  | : “Ini nomor satu jawabannya yang benar siapa?”   |        |
| Subjek BS | : “Yang benar Joni bu.”   | BS W-1 |
| Peneliti  | : ” Kenapa Joni yang benar?”  |        |
| Subjek BS | : “Karena koin seratusan ada 56% kemudian koin seribuan ada 16%. Kemudian untuk menacari koin limaratusan 100% dikurangi koin seribuan dan seratusan. Hasilnya 28% bu. Jadi <i>kan</i> yang paling banyak yang seratusan” | BS W-2 |
| Peneliti  | : “ada cara lain <i>nggak</i> selain itu?”  |        |
| Subjek BS | : “ <i>nggak</i> ada bu”  | BS W-3 |
| Peneliti  | : “yakin?”  |        |
| Subjek BS | : “yakin bu.”   | BS W-4 |
| Peneliti  | : “apakah soalnya sulit?”   |        |
| Subjek BS | : “tidak bu.”   | BS -W5 |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek BS menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (BS -W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal nomor 1 (BS W-5). Subjek mengerjakan dengan cara mengurangkan 100% dengan seluruh koin yang telah diketahui. Setelah memperoleh hasilnya, maka subjek menyimpulkan bahwa jawaban yang benar adalah yang diuarakan oleh Joni (BS -W2). Namun, sunjek tidak dapat memberikan cara lain terkait jawabannya (BS W-3).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek BS diatas menunjukkan bahwa subjek BS mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode BS T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada

kode BS W-3, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut BS memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 1, sehingga dapat disimpulkan subjek BS berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

b. Soal nomor 2

Handwritten solutions for two problems:

①  $2\frac{1}{2} + \frac{3}{4} - 1\frac{1}{3} = \frac{5}{2} + \frac{3}{4} - \frac{4}{3} = \frac{30+9-16}{12} = \frac{23}{12} = 1\frac{11}{12}$  (labeled BS T-1)

②  $\frac{25}{10} + \frac{3}{4} - \frac{4}{3} = \frac{150+45-80}{60} = \frac{115}{60} = 1\frac{11}{10}$  (labeled BS T-2)

**Gambar 4.18 Hasil Tes Soal Nomor 2 Subjek BS**

Berdasarkan gambar 4.18 di atas, menunjukkan bahwa subjek BS mampu mengerjakan soal dengandua cara penyelesaian yang ditunjukkan pada kode BS T-1 dan BS T-2. Subjek cara yang pertama adalah dengan menjumlah dan mengurangi seluruh angka dalam bentuk pecahan campuran (BS T-1), Namun cara yang kedua juga dalam bentuk pecahan tetapi memiliki jawaban yang berbeda. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada BS terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

- |           |   |   |          |
|-----------|---|---|----------|
| Peneliti  | : | “nomor dua bagaimana caranya?”  |          |
| Subjek BS | : | “pecahan desimal dan pecahan campurannya dijadikan pecahan biasa dulu bu. Kemudian di samakan penyebutnya, dijumlah lalu dikurangi. Kemudian hasilnya saya ubah jadi pecahan campuran bu” | } BS W-1 |
| Peneliti  | : | ” Selain dijadikan pecahan biasa dijadikan apalagi?”  |          |
| Subjek BS | : | “apalagi ya bu?”  | BS W-2   |
| Peneliti  | : | “hanya itu saja ya?”  |          |
| Subjek BS | : | “iya bu.”   | BS W-3   |
| Peneliti  | : | “apakah soalnya sulit?”   |          |

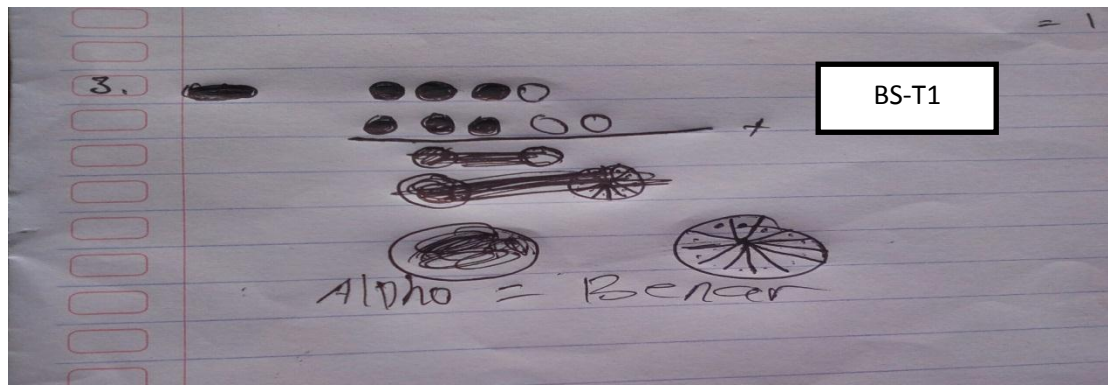
Subjek BS : “tidak bu”

BS W-4

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek BS menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar disertai alasan dari jawabannya (BS -W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal dan menganggap soal pada nomor 2 merupakan soal yang mudah (BS -W4). Ketika peneliti bertanya tentang cara subjek mengerjakan soal nomor 2 subjek menyuguhkan dengan satu cara yakni dengan cara penjumlahan dan pengurangan langsung dalam bentuk pecahan (BS W-1).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek BS diatas menunjukkan bahwa subjek BS mampu menyelesaikan soal dengan lancar serta mempunyai beragam cara penyelesaiannya terlihat pada kode BS T-1 dan BS T-2 namun jawaban yang disajikan dalam BS T-2 belum tepat sehingga hanya memenuhi kriteria fleksibilitas. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara baru terlihat pada kode BS W-4, sehingga kriteria kebaruan tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut BS memenuhi kriteria kefasihan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal nomor 2, sehingga dapat disimpulkan subjek BS berada pada kategori kreativitas **tingkat 2 (cukup kreatif)**.

## c. Soal nomor 3

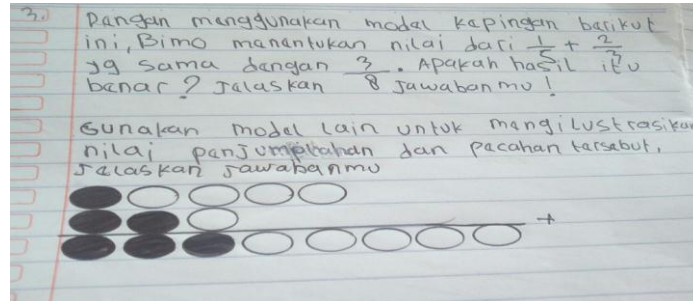


**Gambar 4.19 Hasil Tes Soal Nomor 3 Subjek BS**

Berdasarkan gambar 4.19 di atas, menunjukkan bahwa subjek BS mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 3 dengan satu cara. Subjek memeberikan kesimpulan terlebih dahulu dan memaparkan jawaban yang benar dengan cara menjumlahkan pecahan yang diketahui dengan cara disamakan penyebutnya seperti yang terlihat pada kode BS T-1. Pada perintah pembuatan ilustrasi subjek merubah bentuk pecahan biasa menjadi pecahan campuran dengan memberikan ilustrasi gambar satu lingkaran utuh dan satu lingkaran yang di bagi menjadi 12 bagian 5 diantaranya diberi arsiran. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada BS terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

- |           |   |  |          |
|-----------|---|--|----------|
| Peneliti  | : | “nomor tiga jawaban Aldo salah apa benar?”   |          |
| Subjek BS | : | “salah bu.”  | BS W-1   |
| Peneliti  | : | ” kok bisa salah?Yang benar bagaimana?”  |          |
| Subjek BS | : | “yang benar <i>kan</i> jawabannya $\frac{17}{12}$ Bu.”   | BS W-2   |
| Peneliti  | : | “ <i>kok</i> bisa tau caranya bagaimana?”  |          |
| Subjek BS | : | “iya bu, caranya dibuktikan dengan dijumlahkan bu. Disamakan dulu penyebutnya. Ketemunya $\frac{17}{12}$ atau $1\frac{5}{12}$ .” | } BS W-3 |
| Peneliti  | : | “ada cara lain <i>nggak</i> ?”   |          |
| Subjek BS | : | “ <i>nggak</i> ada bu.”  | BS W-4   |
| Peneliti  | : | “terus ilustrasinya bagaimana?”  |          |
| Subjek BS | : | Saya buat 2 lingkaran, satunya utuh, satunya di belah jadi 12 bagian, yang 5 bagian di arsir.”                                   | } BS W-5 |

- Peneliti : “apakah soalnya sulit?”  
 Subjek BS : “tidak bu.” BS W-6  
 Peneliti : “Iya, sudah buat soal serupa seperti nomor 4 tapi di ganti angkanya dan buat ilustrasinya. Bisa ya?”  
 Subjek BS : ”bisa bu.” BS W-7



Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek BS menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (BS W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal perintah membuat ilustrasi (BS W-6). Pada soal pertama subjek menjawab soal dengan benar dan memberikan alasan yang benar pula pada jawabannya (BS W-2, BS W-3). Ia juga memeberikan ilustrasi yang benar pada pecahan yang telah diketahui dan ketika diminta untuk membuat soal ilustrasi pecan yang serupa seperti nomor 3 subjek membuat soal serupa dengan benar (BS W-7).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek FRS diatas menunjukkan bahwa subjek BS mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode BS T-1, namun demikian meskipun subjek memberikan alasan yang benar tetapi kesimpulan yang subjek salah karena mengatakan bahwa aldho benar sehingga tidak memenuhi komponen kefasihan. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode BS W-4, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut BS tidak memenuhi kriteria dalam menyelesaikan soal



nomor 3, sehingga dapat disimpulkan subjek BS berada pada kategori kreativitas **tingkat 0 (Tidak kreatif)**.

d. Soal nomor 4

Handwritten solution for problem 4:

$$L = p \times e = 12\frac{1}{2} \times 8,6$$

$$= \frac{25}{2} \times \frac{86}{10} = \frac{215}{2} = 107,5$$

BS-T1

**Gambar 4.20 Hasil Tes Soal Nomor 4 Subjek BS**

Berdasarkan gambar 4.16 di atas, menunjukkan bahwa subjek BS mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 4 dengan satu cara yakni dengan mengubah bentuk pecahan campuran dan pecahan desimal menjadi pecahan biasa seperti yang terlihat pada kode BS T-1. Subjek menyajikan hasil akhir dari jawabannya dalam bentuk pecahan desimal. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada BS terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|           |   |        |
|-----------|---|--------|
| Peneliti  | : “nomor 4 caranya <i>gimana?</i> ”                 |        |
| Subjek BS | : ”dicari luasnya bu. Dikalikan.”                   | BS W-1 |
| Peneliti  | : ”caranya ngalikan bagaimana?”                     |        |
| Subjek BS | : “dijadikan pecahan biasa semuanya bu.”            | BS W-2 |
| Peneliti  | : “selain itu ada cara lain <i>nggak?</i> ”         |        |
| Subjek BS | : “tidak ada bu.”                                   | BS W-3 |
| Peneliti  | : “Nomor 4 soalnya <i>di suruh nyari apa sih?</i> ” |        |
| Subjek BS | : ”luas bu.”  | BS W-4 |
| Peneliti  | : “kalo luas ada satuannya <i>nggak?</i> ”          |        |
| Subjek BS | : ”ada bu. Maaf lupa bu. <i>Hehehe.</i> ”           | BS W-5 |
| Peneliti  | : “apakah soalnya sulit?”                           |        |
| Subjek BS | : “Tidak bu.”                                       | BS W-6 |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek BS menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (BS –W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika

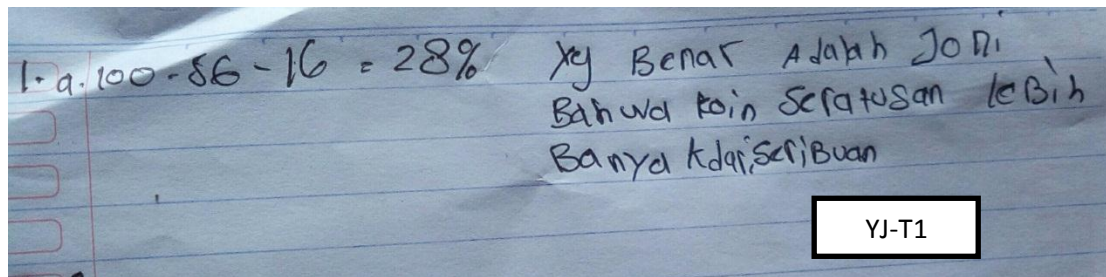
mengerjakan soal dan menganggap soal pada nomor 4 merupakan soal yang mudah (BS W-6). Namun subjek hanya bisa mengerjakan soal dengan satu cara saja (BS W-3). Selain itu subjek juga tidak memberikan satuan luas pada akhir jawabannya (BS W-5)

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek BS diatas menunjukkan bahwa subjek BS mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode BS T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode BS W-3, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut BS memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 4, sehingga dapat disimpulkan subjek BS berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

#### 6. Subjek YJ

Berdasarkan hasil observasi, tes, dan wawancara dengan subjek YJ, peneliti membuat analisis tentang kriteria berpikir kreatif YJ sesuai dengan pedoman tingkatan kreativitas. Berdasarkan pada komponen-komponen kreativitas yang telah disebutkan sebelumnya. Tahapan tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti bisa dilihat pada sajian pembahasan data berikut:

## a. Soal nomor 1



**Gambar 4.21 Hasil Tes Soal Nomor 1 Subjek YJ**

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa subjek YJ mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 1 hanya dengan 1 cara terlihat pada kode YJ T-1 yakni dengan mengurangkan secara langsung. Namun demikian, meskipun jawaban yang disajikan subjek benar seharusnya subjek menuliskan pengurangannya dalam bentuk prosentase sehingga jawabannyapun juga dalam bentuk prosentase. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada YJ terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|           |   |  |        |
|-----------|---|--|--------|
| Peneliti  | : | “Ini nomor satu jawabannya yang benar siapa?”  |        |
| Subjek YJ | : | “Yang benar Joni bu.”  | YJ W-1 |
| Peneliti  | : | ” Kenapa Joni yang benar?”   |        |
| Subjek YJ | : | “Karena koin seratusan ada 56% kemudian koin seribuan ada 16%. Kemudian untuk mencari koin limaratusan 100% dikurangi koin seribuan dan seratusan. Hasilnya 28% bu. Jadi <i>kan</i> yang paling banyak yang seratusan” | YJ W-2 |
| Peneliti  | : | “ada cara lain <i>nggak</i> selain itu?”   |        |
| Subjek YJ | : | “ <i>nggak</i> ada bu”   | YJ W-3 |
| Peneliti  | : | “yakin?”   |        |
| Subjek YJ | : | “yakin bu.”  | YJ W-4 |
| Peneliti  | : | “apakah soalnya sulit?”  |        |
| Subjek YJ | : | “tidak bu.”  | YJ -W5 |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek YJ menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (YJ -W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal nomor 1 (YJ W-5). Subjek mengerjakan dengan cara mengurangkan 100% dengan seluruh koin yang telah diketahui. Setelah

memperoleh hasilnya, maka subjek menyimpulkan bahwa jawaban yang benar adalah yang diuarakan oleh Joni (YJ -W2). Namun, subjek tidak dapat memberikan cara lain terkait jawabannya (YJ W-3).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek YJ diatas menunjukkan bahwa subjek YJ mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode YJ T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode YJ W-3, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut YJ memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 1, sehingga dapat disimpulkan subjek YJ berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.

b. Soal nomor 2

YJ-T1

$$2. a. \frac{25}{10} + \frac{3}{9} - \frac{4}{3} = \frac{150 + 45 - 400}{60} = \frac{25}{60} = \frac{15}{60} = \frac{1}{4}$$

YJ-T2

$$2.5 + 0,205 - 1,3 = 1 \frac{85}{1000}$$

**Gambar 4.22 Hasil Tes Soal Nomor 2 Subjek YJ**

Berdasarkan gambar 4.18 di atas, menunjukkan bahwa subjek YJ mampu mengerjakan soal dengandua cara penyelesaian yang ditunjukkan pada kode YJ T-

1 dan YJ T-2. Subjek cara yang pertama adalah dengan menjumlah dan mengurangi seluruh angka dalam bentuk pecahan campuran (YJ T-1), Namun cara yang kedua juga dalam bentuk pecahan tetapi memiliki jawaban yang berbeda. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada YJ terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

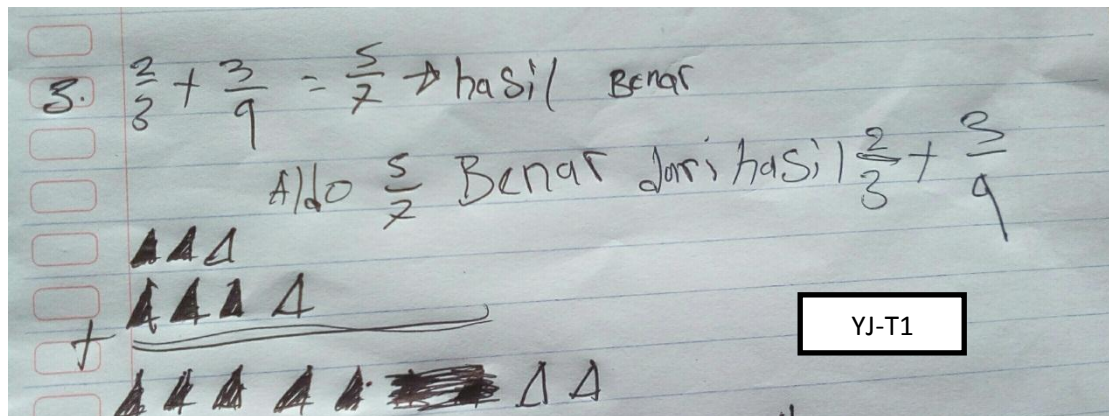
|           |   |          |
|-----------|---|----------|
| Peneliti  | : “nomor dua bagaimana caranya?”  |          |
| Subjek YJ | : “pecahan desimal dan pecahan campurannya dijadikan pecahan biasa dulu bu. Kemudian di samakan penyebutnya, dijumlah lalu dikurangi. Kemudian hasilnya saya ubah jadi pecahan campuran bu” | } YJ W-1 |
| Peneliti  | : ” Selain dijadikan pecahan biasa dijadikan apalagi?”  |          |
| Subjek YJ | : “apalagi ya bu?”  | YJ W-2   |
| Peneliti  | : “hanya itu saja ya?”  |          |
| Subjek YJ | : “iya bu.”   | YJ W-3   |
| Peneliti  | : “apakah soalnya sulit?”   |          |
| Subjek YJ | : “tidak bu”  | YJ W-4   |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek YJ menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar disertai alasan dari jawabannya (YJ –W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal dan menganggang soal pada nomor 2 merupakan soal yang mudah (YJ -W4). Ketika peneliti bertanya tentang cara subjek mengerjakan soal nomor 2 subjek menyuguhkan dengan satu cara yakni dengan cara penjumlahan dan pengurangan langsung dalam bentuk pecahan (YJ W-1).

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek YJ diatas menunjukkan bahwa subjek YJ mampu menyelesaikan soal dengan lancar serta mempunyai beragam cara penyelesaiannya terlihat pada kode YJ T-1 dan YJ T-2 namun jawaban yang disajikan dalam YJ T-2 belum tepat sehingga hanya memenuhi kriteria fleksibilitas. Selanjutnya ketika peneliti meminta

menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara baru terlihat pada kode YJ W-4, sehingga kriteria kebaruan tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut YJ memenuhi kriteria kefasihan dan fleksibilitas dalam menyelesaikan soal nomor 2, sehingga dapat disimpulkan subjek YJ berada pada kategori kreativitas **tingkat 2 (cukup kreatif)**.

c. Soal nomor 3



**Gambar 4.23 Hasil Tes Soal Nomor 3 Subjek YJ**

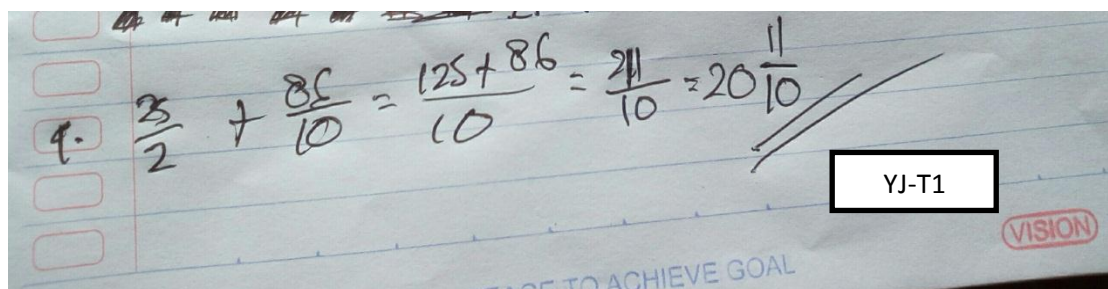
Berdasarkan gambar 4.23 di atas, subjek YJ memberikan jawaban yang kurang tepat karena membenarkan pernyataan Aldo seperti yang tertera pada kode YJ T-1. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada VEMR terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|           |  |        |
|-----------|--|--------|
| Peneliti  | : “nomor tiga jawaban Aldo salah apa benar?” |        |
| Subjek YJ | : “benar bu.”                                | YJ W-1 |
| Peneliti  | : “terus ilustrasinya punya kamu benar ya?”  |        |
| Subjek YJ | : ”benar bu.”                                | YJ W-2 |
| Peneliti  | : “yakin benar?”                             |        |
| Subjek YJ | : ”iya bu, saya bingung.”                    | YJ W-3 |
| Peneliti  | : “bingung apanya?”                          |        |
| Subjek YJ | : ”bingung menjumlahkannya.”                 | YJ W-4 |
| Peneliti  | : “ada cara lain atau tidak?”                |        |
| Subjek YJ | : “Tidak bu.”                                | YJ W-5 |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek YJ membenarkan pernyataan Aldo bahwa penjumlahan tersebut memang tepat padahal jawabannya salah (YJ W-1). Subjek juga kesulitan ketika mengerjakan soal (YJ W-4)

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek diatas menunjukkan bahwa subjek YJ belum mampu menyelesaikan soal dengan benar, sehingga subjek tidak memenuhi komponen kefasihan. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode YJ W-5. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut YJ memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 3, sehingga dapat disimpulkan subjek YJ berada pada kategori kreativitas **tingkat 0 (tidak kreatif)**.

d. Soal nomor 4



$$4. \quad \frac{3}{2} + \frac{86}{10} = \frac{125 + 86}{10} = \frac{211}{10} = 20 \frac{11}{10}$$

**Gambar 4.24 Hasil Tes Soal Nomor 4 Subjek YJ**

Berdasarkan gambar 4.24 di atas, menunjukkan bahwa subjek YJ mampu mengerjakan soal pecahan pada nomor 4 dengan satu cara yakni dengan mengubah bentuk pecahan campuran dan pecahan desimal menjadi pecahan biasa seperti yang terlihat pada kode YJ T-1. Subjek menyajikan hasil akhir dari jawabannya dalam bentuk pecahan desimal. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada YJ terkait dengan hasil kerjanya pada soal tersebut.

|           |   |        |
|-----------|---|--------|
| Peneliti  | : “nomor 4 caranya <i>gimana?</i> ”                         |        |
| Subjek YJ | : ”dicari luasnya bu. Dikalikan.”                           | YJ W-1 |
| Peneliti  | : ”caranya ngalikan bagaimana?”                             |        |
| Subjek YJ | : “dijadikan pecahan biasa semuanya bu.”                    | YJ W-2 |
| Peneliti  | : “selain itu ada cara lain <i>nggak?</i> ”                 |        |
| Subjek YJ | : “tidak ada bu.”   | YJ W-3 |
| Peneliti  | : “ Nomor 4 soalnya <i>di suruh</i> nyari apa <i>sih?</i> ” |        |
| Subjek YJ | : ”luas bu.”  | YJ W-4 |
| Peneliti  | : “kalo luas ada satuannya <i>nggak?</i> ”                  |        |
| Subjek YJ | : ”ada bu. Maaf lupa bu. <i>Hehehe.</i> ”                   | YJ W-5 |
| Peneliti  | : “apakah soalnya sulit?”                                   |        |
| Subjek YJ | : “Tidak bu.”   | YJ W-6 |

Berdasarkan petikan wawancara diatas, subjek BS menjawab pertanyaan dengan lancar dan benar (YJ –W1). Subjek juga tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal dan menganggap soal pada nomor 4 merupakan soal yang mudah (YJ W-6). Namun subjek hanya bisa mengerjakan soal dengan satu cara saja (YJ W-3). Selain itu subjek juga tidak memberikan satuan luas pada akhir jawabannya (YJ W-5)

Berdasarkan hasil penyelesaian soal dan hasil wawancara dengan subjek YJ diatas menunjukkan bahwa subjek YJ mampu menyelesaikan soal dengan benar, lancar namun hanya dapat menyelesaikan soal dengan satu cara saja terlihat pada kode YJ T-1 sehingga kriteria hanya memenuhi kriteria kefasihan saja. Selanjutnya ketika peneliti meminta menunjukkan cara yang baru, subjek tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara lain maupun cara baru terlihat pada kode YJ W-3, sehingga kriteria kebaruan dan fleksibilitas tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil tes dan wawancara tersebut YJ memenuhi kriteria kefasihan dalam menyelesaikan soal nomor 4, sehingga dapat disimpulkan subjek YJ berada pada kategori kreativitas **tingkat 1 (kurang kreatif)**.